



Belajar Sholat Bersama Temanku

Aqila Qolbi Kamila
(Qolbi)



Tara Salvia
Centre of Excellence

Waktunya sudah tepat untuk sekolah. Ini adalah hari pertama aku bersekolah di Tara Salvia. Sekolah baruku di Indonesia. Banyak hal baru yang kulakukan di sekolah ini. Seperti saat ini, saat aku bersiap untuk berwudu. Ini adalah pertama kalinya aku sholat.

Aku dan Raihanah berada di belakang barisan wudu dan aku belum tahu bagaimana sholat, jadi aku mau belajar dari Raihanah.

“Ray, ehm... Aku belum tahu bagaimana wudu. Aku tahu yang harus dilakukan, tapi enggak tahu urutannya. Aku mau tahu, dong..”



Kemudian Raihanah menjawab dengan percaya diri, "Kamu, lihat teman-temanmu ya, kita lagi semakin dekat ke depan garis. Jadi enggak ada banyak waktu untuk kasih tahu." jelas Raihanah. Aku merasa malu saat itu. Dan bila aku malu, kakiku menjadi goyah. Tapi untungnya rasa malunya tidak lama.

Setelah aku lihat temanku wudu, aku sudah mulai hafal cara berwudu. Pertama, membilas tangan kita. Lalu, kumur- kumur 3 kali. Setelah itu, mencuci lubang hidung kita 3 kali. Ya, setelah kita melewati langkah itu lanjutkan dengan membilas muka. Setelah membilas muka, dilanjutkan membilas tangan sampai siku. Lalu basahi rambut dan selanjutnya, membilas telinga. Dan akhirnya, membilas kaki 3 kali.

Setelah aku belajar urutan wudu, aku ke tempat peralatan salat. Tapi, disaat yang sama, Ezra datang dan menutup tempat peralatan salat. Saat aku ingin mengambil mukenaku, tiba-tiba Raihanah mengatakan,

“Kamu! Eh, maaf... kamu... Kalau menyentuh orang yang lawan jenis, bisa batal wudunya.” Aku tidak tahu alasannya, tapi aku akan belajar kenapa tidak boleh nanti.

Setelah itu Raihanah dan aku ke tempat salat, semuanya sedang membaca sholawat “*Allahuma sholli sholataan...*” Dan aku belum hafal bacaan itu. Dalam hatiku, aku berkata, “Wah, kok... hari ini ada banyak yang aku enggak tahu?”

Tiba-tiba, ada Sachi yang datang menolong dan mendatangiiku. “Kamu, nih... ada ayat per ayat sholawatnya. Ini biar kamu hafal.”

Kemudian, aku melihat kertas itu. Di dalam kertas itu ada ayat-ayat dari sholawaatan yang sedang dibaca siswa-siswi. Setelah itu, sudah waktu salat. "*Allahuakbar, Allahuakbar, ashadu'Allah illaha-illalah, wa ashadu'anna Muhammadu Rasulullah, Haya-alla-sholaati Haya-alla-sholaat, qod-iqomadi shola qod-iqomadi sholaat. Allahuakbar allahuakbar, laa-ilaha-illallah...*" Iqomahnya diucapkan. Satu persatu siswa-siswi berdiri. "*Laa-illaha-illalah, Muhammadu rasululah...*" semua yang salat mengucapkan dan aku mengikuti.

Sudah rokaa't pertama. Imam membacakan surat Al-Fatihah. aku membacakan juga, tapi diam-diam. "*Aaamiin...*"

semuanya ucapkan waktu imamnya sudah selesai ucapkan surat Al-Fatihah.

Kemudian kita membaca surat pendek. Ya, ada yang aku hafal, dan ada yang aku belum hafal. Dan sekarang rakaat kedua, kemudian ketiga, dan yang terakhir keempat sudah selesai. Akhirnya selesai juga sholatnya, dan aku merasa kepanasan.

Sekarang waktu berdoa, Raihanah mengingatkan aku untuk duduk dengan tertib. Sholat telah selesai dan kita mulai berdoa, "*Astaghfirullahalazim... Astaghfirullahalazim... Astaghfirullahalazim... Allathi' la illaha illa watda hula sari kala'...*"

Aku melihat teman-teman di sekelilingku. Mereka semua meletakkan tangan di depan wajah, seperti mereka sedang memegang Al-Qur'an. Dan aku mengerti kenapa mereka begitu.

Setelah selesai, Raihanah mengajarkan aku bagaimana cara melipatkan peralatan salat. "Pertama, mencari garis yang di depan mukenamu. Dan lipatkan itu. Kemudian, cari dua sudut atas mukena yang telah dilipat. Dan setelah itu lipat mukenanya setengah dari atasnya. Lakukan itu lagi dan lipatkan setengah dari samping." jelas Raihanah kepadaku.

Kemudian ia melanjutkan, "Nah, sudah selesai. Bisa dilakukan dengan sajadah dan bagian bawah mukenamu!"



Lalu kami duduk, dan menunggu untuk dipilih masuk ke kelas. Tapi, kelompokku hampir terakhir! Aduh... kayaknya aku melakukan kesalahan, yaitu ruku yang kulakukan terlalu ke bawah, pikirku dalam hati. Kemudian aku menghibur diriku, aku pikir ini tidak apa-apa, yang penting adalah aku belajar sesuatu

bersama teman. Hari ini, aku tahu masih banyak hal yang harus dipelajari seperti tentang dasar-dasar sikap salat.

Akhirnya semua selesai dan banyak yang aku belum tahu, tapi aku tidak mau menyerah. Nanti aku pasti bisa mengikuti.

Dari semua kegiatan yang tadi aku ceritakan, aku banyak belajar. Aku belajar dari Raihanah, dia memberikan contoh ke aku sikap tidak menyerah. Jadi aku tetap berusaha wudu, membaca Surat Al-Fatihah, lalu membaca surat pendek, takbiratul ihram, dan ruku, sujud, duduk di antara 2 sujud, sujud lagi, lalu tahiyat hingga selesai salat.

Nah, teman-teman, pelajaran dari pengalaman ini adalah kalau mau belajar, ayo belajar saja! Dan jangan merasa ragu! Informasi dan pengetahuan yang bisa dipelajari dapat digunakan di masa depan. Sampai jumpa semuanya!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.